

Research Article

Aktualisasi Pendidikan Agama Kristen terhadap Spiritual Peserta Didik di Era Digital

**Faldin Adrianus Bunga¹, Dina Anjely Sinaga², Naomi Yolanti Octavia Ritonga³,
Laura Paulina Dau Br Purba⁴, Joshua Mario Tapparan⁵**
STT REAL Batam^{1,2,3,4,5}

e-mail: faldinadrianusbunga@gmail.com, angelsinaga9204@gmail.com,
naomiyolanti@gmail.com, lauraapurba21@gmail.com, jtappran@gmail.com

Abstrak

The application of Christian religious education values in everyday life is important because with a good education pattern, especially in the family, it will have an impact on the spirituality of students both at home and at school. But what often happens so far is that there is no good education in schools or families. With the above problems, this article aims to explain again to every teacher and parent so that they are able to apply Christian values in everyday life. The purpose of this article is to provide a correct understanding in applying Christian values Efforts to improve the spirituality of students. The method used in this writing is a qualitative descriptive method with a Library approach from sources from scientific journals, books and also websites that can support this writing to apply Christian values in everyday life. The results of this article explain how important it is to apply Christian values in improving the spirituality of students, therefore Christian Religious Education can be implemented properly in accordance with the truth of God's Word.

Keywords: collaboration between parents and teachers, christian values, spirituality, students

PENDAHULUAN

Pendidikan Kristen merupakan pendidikan yang membantu manusia untuk mencari identitas yang real dengan kepercayaannya kepada Tuhan yesus Kristus, juga bertujuan untuk menumbuhkan kualitas spiritual seseorang terhadap kepercayaannya. Dalam dunia Digital sekarang ini mengalami transformasi yang sangat signifikan terhadap Pendidikan Kristen dan keadaan Spiritual seseorang. Pendidikan Kristen memang telah menjadi elemen penting dalam kerangka pendidikan agama di sekolah kristen di seluruh dunia. Spiritual dan moralitas merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan sehari-hari anak, dalam hal ini dampak negatifnya sangat memengaruhi pertumbuhan spiritual dan moralitas anak. Pendidikan Kristen di era Digital bukan hanya soal menyebarkan informasi, tetapi juga membimbing individu untuk berkembang secara spiritual, mengenal diri dalam terang iman kristen serta membentuk karakter yang kokoh meski dalam dunia yang semakin

penyempitan dengan gangguan teknologi. Era digital yang terus berkembang, transformasi budaya dan sosial di kalangan remaja semakin terasa.

Menurut Sri Iman Putri zebua dan kawan-kawan, pada era digital, banyak perubahan telah terjadi dalam kehidupan sehari-hari kita, termasuk pendidikan agama kristen. Cara orang berinteraksi, belajar, dan berkembang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan kristen bertujuan untuk membentuk karakter kristus didalam diri anak dalam menghadapi tantangan teologia yang begitu signifikan perkembangannya dan ada peluang-peluang baru dengan adanya juga perkembangan teknologi. Dengan perkembangan yang begitu pesat teknologi, banyak pertanyaan yang muncul sebagai mana pendidikan kristen dapat tetap relevan dan efektif dalam membangun spiritualitas di era digital. Dengan perkembangan teknologi ini penulis melihat banyak dampak yang tidak membuat spiritualitas anak itu tidak berkembang dengan menggunakan teknologi terhadap mengimplementasikan nilai-nilai kekristenan dan perkembangan kerohanian dari seseorang. Natur pendidikan Kristen bertujuan untuk membawa peserta didik mengalami relasi dan pertumbuhan yang berlandaskan iman kristiani. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengkaji lebih dalam lagi peran teknologi digital dalam pendidikan kristen sehingga bagaimana cara teknologi tersebut dapat membantu memperdalam pemahaman rohani kepada anak. Contohnya: lewat penggunaan teknologi anak bisa mencari kebenaran dari google, you tube dan lainnya untuk mendapatkan informasi yang baru. Dan juga untuk melihat atau menganalisis tantangan dan peluang yang ada bagi pendidikan Kristen, gereja dan lembaga kristen lainnya. Untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang membuat spiritualitas anak tidak menurun atau kurangnya kepercayaan kepada Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Menurut penulis, ada beberapa tulisan sebelumnya yang relevan dengan pokok permasalahan dalam kajian ini. Misal dari Yamotani Waruwu dengan judul: "Pendidikan Agama Kristen dalam Era AI: menggunakan kecerdasan Buatan Untuk Personalisasi Pembelajaran Spiritual". Teknologi telah memainkan peran krusial dalam modernisasi pendidikan Agama Kristen. Teknologi ini mampu membantu personalisasi pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan spiritual dan intelektual individu, serta menyediakan sumber daya yang relevan untuk memperdalam pemahaman keagamaan. Kemudian dari tulisan Fredrik Melkias Boiliu dengan judul: "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Di Era Digital", peningkatan moral anak di era digital sangatlah penting sebab moralitas merupakan suatu tentang baik dan buruk yang terdapat dimana-mana dan pada segala zaman. Norma-norma moral adalah tolak ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Sehingga moralitas sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Dan moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena dia mencari keuntungan, moralitas juga merupakan sikap dan perbuatan baik dan betul-betul tanpa pamrih dan hanya moralitaslah yang bernilai secara moral. Sedangkan Ester Nide dalam tulisannya dengan judul: "kontribusi Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital", kontribusi Pendidikan Agama Kristen di era digital ini, kalau dilihat dari perkembangan jaman tentunya banyak hal yang menjadi kekhawatiran setiap hamba Tuhan dan orang tua karena tidak sedikit anak muda yang menggunakan gadget dan bahkan di sekolah-sekolah Kristen pun seperti kampus dan sekolah paud-smtk/sma sederajat pun sedang bermaiaan gadget alasannya supaya lebih muda mencari tugas dan lain sebagainya. Bukan hanya itu aja gereja pun mengkhawatirkan karena disebabkan beberapa factor yakni banyak anak remaja pemuda yang tidak mau ikut ibadah lagi dengan berbagai alasan yang disampaikan

dan juga berpikir bahwa dengan ibadah online aja udah bisa to juga selama pandemic ibadahnya online tidak menjadi masalah inilah yang menjadi kekhawatiran gereja dan lembaga Pendidikan Kristen dan orang tua. Tetapi yang membedakan tulisan ini dengan tulisan yang lain adalah penulis lebih memposisikan pendidikan kristen sebagai indikator utama dalam pengaplikasian nilai-nilai pendidikan Agama Kristen dalam keluarga, gereja dan lain sebagainya.

Penulis hendak mengatakan bahwa pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab tercapainya nilai-nilai spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Tulisan ini memberikan pemahaman kepada pembaca dalam mengatasi permasalahan yang ada. Hadirnya kajian ini dapat memberi ide baru dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada serta dapat memberi pemahaman tentang nilai spiritualitas di tengah-tengah perkembangan teknologi/ di era digital. Dengan melihat penjelasan dan uraian dalam kajian ini maka yang menjadi rumusan masalah adalah mendeskripsikan hal-hal apa saja yang dilakukan oleh orang tua dalam mengimplementasikan nilai-nilai spiritual pendidikan agama kristen. Sedangkan tujuan penulisan adalah melihat upaya pendidikan Kristen dalam menghadirkan nilai-nilai spiritualitas dalam gereja, keluarga dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dapat mengarahkan kepada pendidikan dan spiritual dengan pendekatan pustaka melalui mengumpulkan teori-teori dan informasi dari berbagai sumber seperti jurnal, website media online dan sumber lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya pendidikan Kristen dalam Meningkatkan spritualitas dalam era digital ini, oleh karena itu penulis mengumpulkan data dan fakta-fakta yang sering terjadi melalui sumber data yang ada, yaitu penelitian sebelumnya yang relevan yang sesuai dengan topik terkait. Kemudian penulis mengumpulkan data tersebut untuk diolah melalui tiga tahap, yakni reduksi data, mengklasifikasi, memverifikasi data serta validasi data untuk menemukan fakta dan hasil penelitian, lalu dideskripsikan serta menarik kesimpulan yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PENELITIAN

Transformasi Pendidikan Kristen di Era Digital

Dengan perkembangan teknologi yang begitu signifikan maka transformasi dalam dunia pendidikan yang terus digalakkan oleh pemerintah saat ini sudah selayaknya kita dukung, maka pendidikan di era digital ini mengupayakan transformasi pendidikan di era digital sekolah harus mampu mempunyai karakteristik generasi milenial dan generasi Z untuk menentukan strategi pendidikan yang efektif. Pembelajaran P A K transformatif dapat sebagai pembelajaran penagalaman karena terjadi perubahan yang signifikan dalam kemampuan memahami dan merespon hasil pembelajaran dalam praktik hidup sehari-hari. Dengan adanya transformasi dalam Pendidikan Kristen di Era digital seseorang dapat merasakan perubahan diri secara spiritual yang ditunjukkan melalui sikap yang menunjukkan ke arah religius seperti rajin berdoa, taat beribadah dan mengamalkan nilai-nilai religius yang dipelajarinya. Transformasi yang terjadi dalam pendidikan di era digital membawa paradigma baru dalam metode pembelajaran. Dengan terjadinya transformasi pendidikan ini terkhususnya dalam dunia Pendidikan Agama Kristen, dimana transformasi pendidikan di era digital ini kurang menghidupkan nilai-nilai kekristenan dan spiritualitas diri remaja.

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu mata pelajaran yang telah disusun dan dirancang dengan baik oleh pemerintah dan di jadikan dalam suatu kurikulum pembelajaran untuk menghidupkan nilai-nilai Kekristenan dalam diri pendidik dan peserta didik. Menurut Martin Putra Hura dan kawan-kawan, dalam Pendidikan Agama Kristen, teknologi menjadi salah satu media yang sangat vital untuk menyampaikan pesan-pesan moral, teknologi digunakan untuk menciptakan konten-konten dengan nilai-nilai Kekristenan, seperti aplikasi, video atau materi pembelajaran interaktif yang menggambarkan dan mengajarkan prinsip-prinsip etika dan ajaran Kristen kepada siswa. Dengan menggunakan teknologi, pesan-pesan moral dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan bagi generasi muda, membantu mereka memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi yang menjadi tantangan adalah ketika anak paksa fokus pada pencapaian tujuan belajar dan melupakan yang paling esensial yakni nilai-nilai kekristenan yang harus dimiliki oleh anak.

Hal ini yang membedakan transformasi Pendidikan sekarang di zaman digital ini adalah dari sisi cara belajar siswa di zaman digital ini. Tantangan saat ini lebih ditekankan kepada pengguna media sosial adalah keaktifan siswa, bagaimana siswa berusaha untuk mencari ide-ide untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif. Karena guru diharapkan siswa lebih banyak ambil bagian dalam kelas, guru bukan hanya sebatas pendamping melainkan mengambil bagian dalam perkembangan anak berlangsungnya pembelajaran, pembelajaran, dengan memberi tanggung jawab kepada peserta didik untuk memperluas bahan ajar yang diberikan oleh guru. Tetapi yang menjadi tantangan adalah ketika anak paksa fokus pada pencapaian tujuan belajar dan melupakan yang paling esensial yakni nilai-nilai Kristiani yang harus dimiliki seorang anak. Seperti yang penulis katakan di atas, bahwa kemampuan kognitif anak memang meningkat namun dari segi karakter ataupun pengaplikasian nilai-nilai Kristiani justru malah menurun. Mengapa bisa terjadi? Salah satu penyebab nilai-nilai Kristiani tidak capai, yakni anak lebih fokus pada prestasinya dibandingkan karakternya, karena tuntutan orang tua, anak jadi tertekan serta penggunaan gadget yang berlebihan sehingga anak lebih individualis.

Tantangan Pendidikan Agama Kristen di Era Digital

Setelah melihat konsep transformasi Pendidikan agama Kristen di era digital ini, maka ada tantangan dalam menjalani proses pembelajaran yang ada. Pendidikan Agama Kristen merupakan fondasi dari seluruh Pendidikan, karena menambahkan nilai-nilai moral dan spiritual yang membimbing anak-anak dalam penggunaan teknologi. Di Era Digital saat ini, memberikan dampak positif negatif bagi pendidikan anak. Dampak positifnya adalah memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan dampak negatifnya adalah anak mempunyai sikap individualis (introvert), kehidupan yang serba praktis, dan mengalami kemerosotan moral dan etika yang diakibatkan penggunaan dari media sosial media. Tantangan Pendidikan Agama Kristen di Era Digital termasuk penolkan terhadap perubahan di antara para pendidik, masalahnya etika mengenai privasi data, potensi erosi aspek relasional dalam Pendidikan, dan resiko melebarkan kesenjangan digital, yang berdampak pada akses yang adil sumber daya. Yang menjadi tantangan dalam dunia Pendidikan Kristen di era digital, integrasi nilai-nilai agama dalam Pendidikan karakter menghadapi tantangan seperti disparitas digital, paparan konten berbahaya, dan kurangnya literasi digital di kalangan Pendidik, yang menghambat implementasi yang efektif di era digital.

Pendidikan Agama Kristen bukan hanya berbicara tentang pengenalan akan Tuhan melainkan juga dalam pembentukan karakter dan spritualitas anak didik, tetapi anak didik sekarang dengan perkembangan zaman dan dengan akses internet yang baik, maka anak didik megunakan teknologi untuk hal-hal yang tidak baik seperti nonton pornografi, dll. Menurut Roy Damanik dan kawan-kawan, kemajuan teknologi di Era Digital tidak mungkin dihindari karena memang kecerdasan yang dimiliki oleh manusia adalah kecerdasan yang akan selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa, yang perlu dilakukan adalah membangun keselarasan antara manusia dengan teknologi supaya teknologi justru menjadi suatu peluang untuk secara kreatif dan inovasi membantu manusia dalam menyelesaikan segala pekerjaannya.

Pengembangan Spiritualitas Peserta Didik dalam Konteks Digital

Dalam hal ini pengembangan spiritualitas peserta didik di Era Digital ini mengeksplorasi mengintegrasikan spiritualitas dengan penalaran kritis dalam Pendidikan Kristen, menekankan pentingnya melengkapi siswa dengan ketrampilan kritis sambil memperdalam iman mereka. Dan hal ini menyoroti bagaimana perkembangan teknologi Digital ini dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak didik dengan nilai-nilai Kristen yang dalam. Disini sangat membutuhkan peran orang tua dan guru Pendidikan agama Kristen saling berkolaborasi untuk memastikan anak-anak mengembangkan nilai-nilai Kristen yang kuat di Tengah-tengah tantangan Zaman atau di Era Digital ini. Menurut Syalam Hendky Hasugian dan kawan-kawan, Pendidikan Kristen dimaksudkan dalam rangka pengembangan spiritualitas kristiani yang dewasa, yaitu melakukan kehendak Allah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam kajian ini penulis „m menyimpulkan bahwa seiring dengan perkembangan zaman atau di Era Digital, yang membuat minimnya penerapan nilai-nilai kristiani pada anak-anak baik di sekolah maupun di keluarga, sehingga penulis melihat dari penerapan nilai-nilai kristenan dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan spiritualitas dan kepribadian anak. Kajian ini menekankan bahwa Pendidikan agama Kristen dalam keluarga dan sekolah memiliki tempat yang sangat istimewa, namun bila orang tua dan guru tidak bekerja sama dalam membentuk pribadi anak maka itu akan menjadi tantangan baru di Era Digital ini, dan hendak orang tua menghadirkan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari sebagai acuan utama dalam meningkatkan spiritualitas anak sebagai mana yang telah dijelaskan oleh penulis dalam kajian ini. Tulisan ini hadir sebagai sumbangsih pemikiran baru kepada orang tua dan kepada pendidik-pendidik lainnya untuk lebih memperhatikan betapa pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan spritualitas anak.

Bibliograpi

- Boiliu, Fredik Melkias. "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital." *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 1 (2020): 107–119.
- Bunga, Faldin Andrianus, Gia Lestari Sihombing, Joy Miraacle Gigir, Talizaro Tafonao, Sekolah Tinggi, and Teologi Real. "Jurnal Ilmiah Multidisiplin Tantangan Pluralisme Agama Untuk Keharmonisan Masyarakat" 2, no. 1 (2025): 56–66.

- Chrismastianto, Imanuel Adhitya Wulanata, Budi Wibawanta, Billy Mumu, Debora Stefany Sitepu, and Marisa Milenia. "Teacher'S Competencies Profile in Digital Technology Era: Spiritual Formation and Biblical Community." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 18, no. 2 (2022): 255.
- Darmawan, I Putu Ayub, Rudy Hidana, Anggi Khairina Hanum Hasibuan, Minhatul Ma'arif, Irwanto, Titus Kristanto, Suparmanto Tanti Sri Kuswiyanti, Nora Alisa Pulungan, Asep Surahmat, and Sulfikar Sallu. *Pengajaran Berbasis Teknologi Digital*, 2022.
- Darti, Darti, Djoys Anneke Rantung, Lamhot Naibaho, and Noh Ibrahim Boiliu. "Pembelajaran Transformatif Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi Digital." *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 2 (2023): 133–146.
- Gulo, Moralman, Puja Maharani Sijabat, Yuniarti Yuniarti, and Talizaro Tafonao. "Kontribusi Orangtua Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Di Keluarga." *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2022): 124–134.
- Hendky Hasugian, Syalam, Johannes Waldes Hasugian, and Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara. "Spiritualitas Pendidik Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 24–31. <https://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/70>.
- Latifah, Ami. "Transformasi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)* 3, no. 2 (2024): 46–51.
- Martin Putra Hura, Septiniar Laoli, and Marisa Aulia Gea. "Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital." *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2024): 01–20.
- Meningkatkan, Untuk, Mutu Belajar, and Peserta Didik. "REAL DIDACHE : Journal of Christian Education Penerapan Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Kristen" 2, no. 1 (2022): 67–70.
- Nababan, Samuel, Emma Sianturi, Dyoys Anneke Rantung, Lamhot Naibaho, and Esti Regina Boiliu. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Teknologi Bagi Remaja Di Era Digital." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2024): 205–217.
- Nide, Ester. "Kontribusi Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital." *Jutipa: Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 3 (2023): 160–168. <https://doi.org/10.55606/jutipa.vii3.138>.
- Sarah, Lina. "Pada Anak Di Era Digital" (n.d.): 53–64.
- Waruwu, Yamotani. "Jurnal Abdiel : Khazanah Pemikiran Teologi , Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja Pendidikan Agama Kristen Dalam Era AI : Menggunakan Kecerdasan Buatan Untuk Personalisasi Pembelajaran Spiritual" 2, no. 2 (2024): 151–165.
- Zebua, Sri Iman Putri, Yoel Giban, and Sensius Amon Karlau. "Instruksi Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter Dan Nilai-Nilai Spiritual Dalam Era Digital 5.0." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 5, no. 1 (2024): 23–35.